

Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMPN 51 Jakarta

Chandra S. Haratua¹, Itsna Fahitna², Yeni Suryani³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Raya Banaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Kampus A. Jl. Nangka Raya No.58C. Jakarta Selatan, Indonesia.

Email: itsnafahitna@gmail.com

ABSTRAK.

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan sangat membantu dan diharapkan mampu membentuk siswa yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektual sehingga mereka menjadi manusia yang terampil, cerdas, dan bermoral baik. Profesionalisme seorang pendidik dapat dilihat dari penguasaannya di bidang ilmu yang diajarkannya. Kemampuan teknis guru dan komitmen moral yang tinggi terhadap tugasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas profesionalisme di SMP Negeri 51 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individu dan kelompok. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan pelatihan, seminar, KKG, studi kelompok antar guru MGMP, melakukan supervisi dan kunjungan kelas, serta melakukan asesmen. Selain itu, juga memberikan motivasi yang bertujuan untuk memperluas wawasan guru, memberikan kesempatan kerja bagi guru untuk meningkatkan semangat disiplin dan keterampilan guru.

Kata Kunci : Pendidikan, Profesional, Guru

ABSTRACT.

Education has an important role in efforts to improve human resources in a better direction. Education is very helpful and is expected to be able to form students who can develop attitudes, skills and intellectual intelligence so that they become human beings who are skilled, intelligent and have good morals. The professionalism of an educator can be seen from his mastery in the field of science he teaches. The teacher's technical ability and high moral commitment to his duties. The purpose of this study is to describe the supporting and inhibiting factors in the effort to implement human resource management in improving the quality of professionalism at SMP Negeri 51 Jakarta. This study uses a qualitative method, namely research aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts individually and in groups. The results of this study state that human resource development is an effort to increase teacher professionalism by conducting training, training, seminars, KKG, group studies between MGMP teachers, conducting supervision and class visits and conducting assessments. In addition, it also provides motivation aimed at broadening teacher insight, providing job opportunities for teachers to increase the spirit of discipline and teacher skills

Keywords : Education, Professional, Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan sangat membantu dan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas dan memiliki ahlak yang baik. Adapun tujuan negara Indonesia yang ada pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia keempat yaitu “mencerdaskan kehidupan

anak bangsa". Dimana pendidikan merupakan tujuan utama bangsa Indonesia sebagaimana dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan menjadi faktor utama manusia dalam mengatasi segala persoalan ke-hidupan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan salah satu faktor penentu tingkat kemajuan suatu negara semakin baik dan berkualitas sumber daya manusianya. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sudah seharusnya dijalankan dan dikelola secara profesional dengan manajemen yang baik oleh seluruh stakeholder yang ada, khususnya untuk para pendidik dan tenaga kependidikan.

Manajemen dapat diartikan sebagai proses bekerja sama dan melalui individu atau kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasinya. Tanpa manajemen yang memiliki sistem yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan dan target-target yang telah direncanakan. Manajemen sumber daya manusia harus terlihat aktif baik mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengendalian organisasi yang berkaitan dengan alokasi dan pengembangan sumber daya manusia. Merubah sistem kerja yang responsif menjadi proaktif dan struktur fungsional ke struktur yang lebih fleksibel dan melaksanakan kebijakan strategis.(Amri & Sofyan, n.d.)

Lembaga pendidikan yang berkualitas memiliki manajemen yang baik, mulai dari manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan dan lain-lain. Keberhasilan manajemen tersebut akan mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang manajer dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut. Sebagai manajer di lembaga pendidikan, Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu kinerja sumber daya manusia yang ada di sekolah atau lingkungan sekolah, khususnya kinerja guru. Kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru, meningkatkan kemampuan dalam bekerja. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya, diharapkan dapat meningkatkan mutu profesionalitasnya.

Peran seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, maka seharusnya para guru mendapatkan perhatian yang lebih dari Kepala sekolah sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan. Perhatian tersebut dapat diberikan melalui proses koordinasi, pengarahan, pembinaan, pendampingan, pengawasan, evaluasi, motivasi dan apresiasi-apresiasi lainnya serta penghargaan atas apa yang telah dilakukan oleh para guru tersebut. Sehingga guru-guru mampu meningkatkan kualitas profesionalitasnya. Karena guru yang profesional adalah guru yang tahu akan perannya, mampu menerapkan metode-metode mengajar yang baik sehingga akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang berkualitas akan berpengaruh bagi peserta didik. Hal ini menjadikan guru profesional merupakan implikasi dari Kepala sekolah dalam manajemen seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut. Oleh sebab itu upaya menciptakan profesional kepada guru dibutuhkan peran Kepala sekolah dalam menerapkan tahapan demi tahapan kegiatan manajemen pendidikan. Profesionalitas seorang pendidik dapat dilihat dari penguasaannya dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

Kemampuan teknis keguruan dan komitmen moral yang tinggi terhadap tugasnya. Penguasaan yang pendidik ajarkan merupakan suatu hal yang sangat mendasar, sehingga memungkinkan seorang pendidik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Kemampuan teknis keguruan mencakup keterampilan mengajar, contohnya dalam menguasai pembelajaran, persiapan mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pengajaran, komitmen seorang pendidik terhadap profesi keguruannya, disiplin dalam bertugas, obyektif, kreatif pada setiap pandangan dan penilaian.

Pendidik merupakan elemen yang sangat penting dan sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan sekolah, terutama dalam mendidik peserta didik ke arah yang baik yaitu kerah yang di cita-citakan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dengan demikian peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan mutu profesional pendidik mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok. (Sukmadinata, 2009) Dengan metode kualitatif peneliti bisa mendapatkan data dan informasi lebih detail dan mendalam. Pemilihan penelitian deskriptif didasarkan atas alasan untuk menggambarkan dan memaknai sesuatu dan mengungkapkan pelaksanaan MSDM dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 51 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 51 Jakarta Jl. Kejaksaan Kavling Pondok Bambu Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian ini berlangsung pada tahun pelajaran 2022/2023.

Sumber data tangan pertama (primer) diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang dimaksud sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru. Adapun Teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model Analisa interaktif aktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. (Sugiono, 2014) Adapun Analisa pada model ini terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi yaitu:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan data dan Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan MSDM dalam Peningkatan Profesionalitas Guru saat melakukan dan me- rangkum hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan MSDM dan upaya- upaya dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru. Hasil penelitian di SMP Negeri 51 Jakarta terdapat hasil observasi dan wawancara men- dalam dengan objek yang diteliti dan didukung oleh studi dokumentasi, dapat dipaparkan temuan-temuan pokok yang berkaitan dengan MSDM, yaitu : “Perencanaan merupakan proses pemikiran yang dilakukan secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, perencanaan dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis dan SDM elemen yang sangat penting dalam suatu perencanaan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 51 Jakarta mengenai pelaksanaan MSDM dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru memberikan keterangan sebagai berikut: “Jika berbicara tentang manajemen selalu membahas tentang perencanaan, pen- gorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Dan saya sebagai kepala sekolah juga berperan dalam penyusunan perencanaan- perencanaan dan melaksanakan tugas saya sebagai pemimpin di sekolah ini, saya membuat organisasi untuk para guru di sekolah agar semua guru mempunyai hubungan yang baik dan dapat

bekerja sama dengan baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka Panjang. Pada saat proses pelaksanaan MSDM saya memberikan arahan dan menyusun program untuk para guru agar jabatan dalam organisasi untuk menentukan tugas, tujuan, keahlian, penge-tahuan dan kemampuan yang dibutuhkan saat ini di sekolah. Ada beberapa usaha untuk mengembangkan kompetensi guru, yakni mengadakan rapat (pembinaan) rutin, mengikutse-takan guru dalam pelatihan, diklat, seminar, studi kelompok antar guru (MGMP), supervisi dan kunjungan kelas serta mengadakan penilaian. Oh iya...terkait dengan supervisi individual dilakukan dengan cara kunjungan ke kelas. Akan tetapi sebelum berkunjung ke kelas terlebih dahulu waka kurikulum membuat jadwal supervisi kunjungan kelas tujuannya agar guru mempunyai persiapan”.

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala bidang kurikulum mengenai perencanaan pelaksanaan MSDM dalam meningkatkan mutu profesioanalitas guru: “Pelaksanaan SDM yang dilakukan harus berdasarkan program kerja yang telah dibuat dan ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat dilaksanakan dalam memenuhi standar kualifikasi guru agar dapat mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Didalam membuat perencanaan apapun harus memikrkan hal-hal yang baik. Agar dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan para guru dimana kegiatan itu memotivasi dan mengembangkan kemampuan guru”.

Hal senada juga disampaikan oleh guru IPS, mengatakan: “Sebagai manajer kepala sekolah juga rutin mengadakan rapat sebagai evaluasi, mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan, diklat atau seminar, studi kelompok (MGMP sekolah maupun kecamatan)”. Kegiatan utama Pendidikan di sekolah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga se- luruh aktivitas organisasi Pendidikan bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pem- belajaran oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah sebagai manajer harus mem- berikan layanan dan bantuan kepada guru, agar guru menjadi unggul, berkualitas dan profes- sional. Peserta didik dapat menjadi unggul dan berkualitas berkat guru yang unggul, berkualitas dan professional tidak terlepas dari dukungan sekolah.

Guru memiliki 4 (empat) kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Upaya kepala sekolah dapat berhasil dan meningkat jika seorang guru dapat menguasai dan memahami kompetensi tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sumber daya manusia (MSDM) di SMP Negeri 51 Jakarta memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Proses tersebut diawali dengan perencanaan yang matang oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Perencanaan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan program kerja sekolah, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan menjadi langkah strategis untuk menentukan arah, tujuan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan MSDM dilakukan melalui beberapa tahapan manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Kepala sekolah berperan dalam menyusun struktur organisasi yang melibatkan para guru agar tercipta kerja sama yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian tersebut penting untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki peran yang jelas sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya. Dalam manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab kepada

seluruh anggota organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif (Usman, 2014).

Upaya peningkatan profesionalitas guru juga dilakukan melalui berbagai program pengembangan kompetensi, seperti rapat pembinaan rutin, pelatihan, pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta supervisi akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Program pengembangan profesional guru menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif (Sagala, 2013).

Selain itu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi salah satu bentuk pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru. Supervisi dilaksanakan melalui kunjungan kelas yang telah dijadwalkan sebelumnya sehingga guru memiliki kesempatan untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang dapat membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya (Pidarta, 2011).

Secara keseluruhan, pelaksanaan MSDM di SMP Negeri 51 Jakarta menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, program pengembangan kompetensi, serta supervisi yang berkelanjutan, guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penguasaan keempat kompetensi tersebut sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika guru mampu mengembangkan kompetensi secara optimal, maka kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah juga akan meningkat (Suyanto & Jihad, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen sumber daya manusia (MSDM) di SMP Negeri 51 Jakarta berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Proses MSDM dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam menyusun berbagai program pengembangan guru agar mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal.

Upaya peningkatan profesionalitas guru diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti rapat pembinaan rutin, pelatihan, pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta supervisi akademik melalui kunjungan kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

Dengan adanya pengelolaan MSDM yang baik serta dukungan kepemimpinan kepala sekolah, guru didorong untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan MSDM yang terencana dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mewujudkan guru yang profesional dan berkualitas.

REFERENSI

- Amri, & Sofyan. (n.d.). Peningkatan mutu Pendidikan sekolah dasar dan menengah: Dalam teori, konsep dan Analisis. PT. Prestasi Pustakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2011). Supervisi pendidikan kontekstual. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2011). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah. Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian. Rosda Karya.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Erlangga.
- Usman, H. (2014). Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan. Bumi Aksara.